



Tax Obligation Education and the Utilization of Tax Information Systems to Develop a Tax-Conscious Generation

Edukasi Kewajiban Perpajakan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Perpajakan untuk Meningkatkan Generasi Sadar Pajak

Novalina Arifianti¹, Heni Agustina², Zanuba Ziyadatul Latifah³

Published online: 13 December 2025

ABSTRACT

State revenue from taxes has not yet reached its full potential due to non-compliance among taxpayers. Taxpayer compliance can be influenced by the low level of public understanding regarding tax obligations and tax information systems. To create a tax-conscious generation, tax counseling activities are necessary. The purpose of this Community Service Program (PKM) is to improve the understanding of students at SMAN 1 Bangsal regarding tax obligations and tax information systems in order to increase their awareness of their tax responsibilities. The PKM activities were carried out using a counseling method for 11th-grade students of SMAN 1 Bangsal by the PKM team from the Accounting Study Program of UNUSA. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results after the counseling show an increase in students' knowledge about taxation. The conclusion of this PKM activity is that tax socialization can enhance the understanding of SMAN 1 Bangsal students about tax obligations and tax information systems, thereby helping to create a tax-conscious generation.

Keywords: Counseling; Tax Obligations; Tax Information Systems; Tax-Conscious Generation; Compliance

Abstrak. Penerimaan negara berasal dari pajak belum maksimal akibat wajib pajak yang tidak patuh. Kepatuhan wajib pajak dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman masyarakat tentang kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan rendah. Untuk menciptakan generasi sadar pajak perlu diadakan penyuluhan. Tujuan PKM adalah meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Bangsal terhadap kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan agar meningkatkan kesadaran tentang kewajiban perpajakan mereka. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan kepada siswa kelas XI SMAN 1 Bangsal oleh tim PKM prodi Akuntansi UNUSA. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil yang didapat setelah penyuluhan adalah pengetahuan siswa tentang pajak meningkat. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah sosialisasi pajak dapat meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Bangsal tentang kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan sehingga dapat menciptakan generasi sadar pajak.

Kata Kunci: Penyuluhan; Kewajiban Perpajakan; Sistem Informasi Perpajakan; Generasi Sadar Pajak; Kepatuhan

PENDAHULUAN

Saat ini, kontribusi pajak terhadap APBN di Indonesia masih menjadi andalan utama (Syarifudin, 2018). Tercatat dari data Badan Pusat Statistik (2024), lebih dari 80% penerimaan negara berasal dari pajak. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak dari tahun ke tahun dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran pajak. Kepatuhan wajib pajak menyampaikan SPT tahunan juga masih di

¹⁻³ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{*}) *corresponding author*

Novalina Arifianti
Email: novalina@unusa.ac.id

angka 73,61% (Pajak.go.id). Salah satu tantangan utama dalam sistem perpajakan adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban dan hak-hak mereka terkait pajak (Kusbiyantoro, 2021). Pemerintah gencar melakukan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan nasional yang tertuang dalam roadmap edukasi sadar pajak, bahwa mulai tahun 2017 hingga 2030 merupakan masa edukasi kesadaran pajak, yang dibelajarkan kepada peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat (Pajak.com, 2022).

SMA Negeri 1 Bangsal merupakan satu-satunya SMA negeri di daerah Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. SMA Negeri 1 Bangsal yang terletak di Jalan Peterongan ini berjarak 59,7 km dari Surabaya. SMA Negeri 1 Bangsal memiliki 68 guru dan staf administrasi. SMA Negeri 1 Bangsal memiliki jumlah murid yang cukup banyak. Kelas XI berjumlah 10 kelas dengan jumlah murid berkisar 35 orang per kelas sehingga total murid kelas XI dapat mencapai 350 orang. Siswa SMA ini berumur antara 16-17 tahun. Di tahap ini, mereka mampu berpikir abstrak, logis, dan kritis. Siswa mulai mengenal isu-isu social, ekonomi, dan kewarganegaraan termasuk isu pajak. Siswa-siswa inipun adalah calon wajib pajak di masa depan, sehingga pemahaman tentang kewajiban perpajakan akan bermanfaat dalam jangka panjang.

Siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangsal merupakan generasi Z yang lahir pada tahun 2000-2013. Generasi Z lahir dan tumbuh di era internet, smartphone, dan media social. Mereka cepat beradaptasi dengan aplikasi digital, termasuk system perpajakan berbasis daring, seperti. Karakteristik Gen Z yang melek digital, menyukai interaksi visual, berpikir kritis, praktis, dan kolaboratif sangat mendukung penerapan edukasi system informasi perpajakan di sekolah. Gen Z aktif di media social sehingga mereka bisa menjadi agen penyebar informasi perpajakan kepada teman sebaya bahkan keluarga.

Tingkat literasi pajak di Indonesia masih rendah, khususnya di kalangan generasi muda. Siswa-siswa di SMAN1 Bangsal memiliki pengetahuan yang belum maksimal mengenai perpajakan. Ketidakhahaman terhadap perpajakan dapat menjadi sumber masalah yang mengarah ketidakpatuhan wajib pajak di masa depan. Untuk mencegah masalah ketidakpatuhan saat siswa SMAN 1 Bangsal menjadi wajib pajak di masa depan dan untuk mendukung kebijakan pemerintah maka sosialisasi perpajakan digalakkan di SMAN1 Bangsal. Selain itu, permasalahan yang banyak terjadi adalah ketidakmampuan wajib pajak dalam mengoperasikan system yang digunakan DJP. Apalagi saat ini terdapat system baru bernama coretax. Mengenalkan system informasi yang digunakan di perpajakan akan meningkatkan pemahaman pemahaman wajib pajak. Generasi Z adalah generasi yang melek teknologi. Siswa-siswa SMAN 1 Bangsal termasuk ke dalam generasi Z. Penyerapan informasi mereka tentang teknologi dan system informasi lebih cepat. Jika system informasi ini diajarkan sejak dini sebelum mereka jadi wajib pajak diharapkan mereka dapat mengoperasikan system informasi perpajakan di masa depan.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah SMAN 1 Bangsal antara lain:

1. Meningkatkan literasi pajak
Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa SMAN 1 Bangsal terkait kewajiban perpajakan
2. Meningkatkan Pemahaman Digitalisasi Perpajakan
Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai transformasi layanan perpajakan melalui sistem Coretax yang berbasis teknologi informasi.
3. Menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan sejak dini
Membentuk sikap positif terhadap pajak sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menjadi warga negara yang taat pajak di masa depan
4. Mempersiapkan Generasi Muda Menjadi Wajib Pajak yang Taat
Membekali siswa dengan informasi praktis mengenai hak dan kewajiban perpajakan sehingga mereka lebih siap ketika sudah bekerja, berwirausaha, atau berpenghasilan sendiri.

LITERATURE REVIEW

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Mardiasmo, 2023). Menurut Tiraada (2013) ketidakpahaman akan pajak sering kali mengarah pada ketidakpatuhan dan penghindaran pajak. Ketidakpatuhan atas kewajiban perpajakan dapat merugikan pendapatan negara. Kepatuhan pajak yang rendah bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran yang rendah, proses administrasi yang rumit, dan kurangnya penegakan hukum yang efektif (Setiorini & Yusmaniarti, 2020).

Reformasi teknologi informasi diperlukan DJP untuk menunjang tugas DJP melayani dan mengawasi wajib pajak. Dengan bantuan teknologi informasi, administrasi perpajakan menjadi lebih rapi (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Pemerintah telah melakukan modernisasi system administrasi perpajakan. Indikator untuk mengukur variable modernisasi system administrasi perpajakan adalah e-registration, e-payment, e-spt, e-Filing, dan e-billing. Modernisasi system administrasi perpajakan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Nisaak & Khasanah, 2022). Salah satu contoh dari pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan adalah E-filing. E-filing dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaporkan pajak karena memudahkan wajib pajak dalam pelaporan SPT. Tentunya peran sosialisasi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT dengan membantu memberikan informasi baru, dan mengetahui kendala atau hambatan masyarakat dalam melaporkan SPT (Nopiana & Natalia, 2018). Kini DJP beralih ke system Coretax. Coretax diyakini mampu mengelola data dalam jumlah sangat besar (Direktorat Jenderal Pajak, 2021).

BAHAN DAN METODE

Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari survey lokasi ke SMA Negeri 1 Bangsal. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEBTD UNUSA mengunjungi SMA Negeri 1 Bangsal. Kami bertemu dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Bangsal untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di SMA Negeri 1 Bangsal dan berdiskusi tentang pelaksanaan program. Selama persiapan tim dosen menyiapkan surat-surat yang dibutuhkan untuk perijinan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tim pengabdian Masyarakat UNUSA menyiapkan bahan presentasi dengan materi kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan. Sedangkan SMA Negeri 1 Bangsal mempersiapkan ruangan dan sarana prasarana untuk penyuluhan, seperti LCD, papan tulis, spidol, dan ruangan kelas

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan pajak dilakukan di SMA Negeri 1 Bangsal. Jadwal pelaksanaan kegiatan pada tanggal 4 Mei 2025. Peserta merupakan siswa SMA Negeri 1 Bangsal. Sebelum penyuluhan, diadakan pretest tentang perpajakan kepada siswa SMA Negeri 1 Bangsal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang pajak selama ini. Penyuluhan diadakan secara interaktif dengan para siswa selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atas materi penyuluhan selama 15 menit.

Tahap Evaluasi

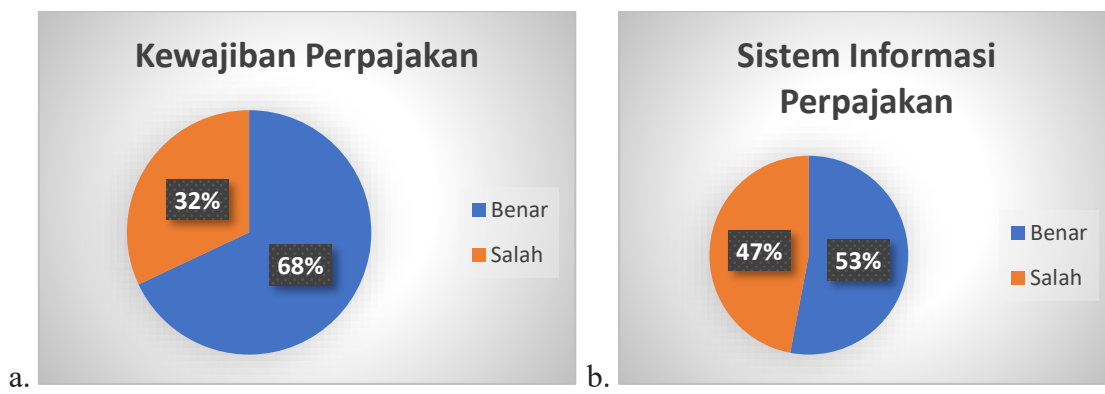
Setelah penyuluhan selesai, posttest dibagikan kembali untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pasca penyuluhan serta meminta saran dan kritik dari siswa SMA Negeri 1 Bangsal

tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Mitra berpartisipasi dalam menyiapkan ruangan dan sarana prasarana untuk penyuluhan, seperti spidol, papan tulis, LCD, ruangan kelas, serta mengkoordinasikan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangsal.

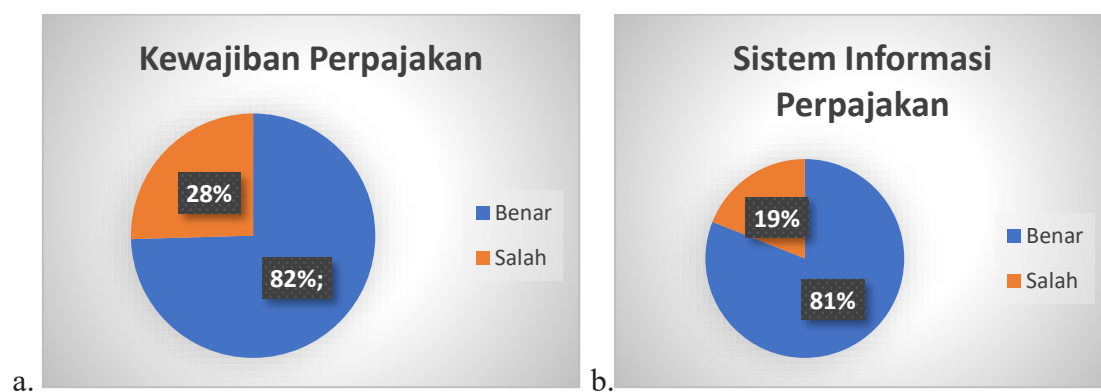
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi tentang kewajiban perpajakan dan pengenalan system informasi perpajakan kepada siswa SMA Negeri 1 Bangsal. Sebelum diadakan sosialisasi para siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kewajiban perpajakan terutama mengenai system informasi perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest sebelum sosialisasi.



Gambar. 1 (a) Pretest Kewajiban Perpajakan; (b) Pretest Sistem Informasi Perpajakan
Sumber: Olahan Data Penulis (2025)

68% siswa SMA Negeri 1 Bangsal menjawab soal pretest dengan tepat dan sebanyak 32% siswa SMA Negeri 1 Bangsal salah menjawab soal pretest tentang kewajiban perpajakan. Sedangkan 53% siswa SMAN 1 Bangsal menjawab dengan benar soal pretest dan sebanyak 47% siswa SMAN 1 Bangsal salah menjawab pertanyaan pretest tentang system informasi perpajakan.



Gambar. 2 (a) Postest Kewajiban Perpajakan; (b) Postest Sistem Informasi Perpajakan
Sumber: Olahan Data Penulis (2025)

Sosialisasi yang dilakukan dosen serta mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa tentang kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan. 82% siswa SMA Negeri 1 Bangsal menjawab soal posttest dengan tepat dan sebanyak 28% siswa SMA Negeri 1 Bangsal salah menjawab soal posttest tentang kewajiban perpajakan. Sedangkan 81% siswa SMAN 1 Bangsal menjawab dengan benar soal posttest dan sebanyak 19%

siswa SMAN 1 Bangsal salah menjawab pertanyaan posttest tentang system informasi perpajakan. Terdapat peningkatan sebesar 14% pada pemahaman siswa SMAN 1 Bangsal terhadap kewajiban perpajakan serta peningkatan sebesar 28% pada pemahaman siswa SMAN 1 Bangsal terhadap system informasi perpajakan setelah diadakan sosialisasi perpajakan.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	6.15	34	2.311	.396
Sesudah	8.15	34	1.654	.284

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Tabel 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Sebelum & Sesudah	34	.644	.000

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Tabel 3. Paired Samples Test

	Mean	t	df	Sig. (2-Tailed)
Sebelum - Sesudah	-2.00	-6.569	33	.000

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Dapat dilihat dari table 2 nilai korelasi sebesar 0.644, maka sebelum dan sesudah penyuluhan memiliki hubungan kuat dan positif dengan signifikansi di bawah 5%. Jika kita lihat di table 3, nilai t -6.569 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 5%. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan bisa meningkatkan rata-rata pemahaman siswa sebesar 2.00 di mana sebelum penyuluhan rata-rata pemahaman siswa tentang kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan adalah 6.15 dan sesudah penyuluhan rata-rata pemahaman siswa adalah 8.15. Sesuai dengan hasil penelitian Heni Agustina et al., (2023) sosialisasi akan menambah pemahaman kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan siswa. Peningkatan pemahaman akan meningkatkan pemahaman kepatuhan akan meningkat.



Gambar. 3 Penyuluhan Perpajakan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangsal setelah diberikan penyuluhan. Siswa menjadi lebih mengerti tentang apa saja kewajiban perpajakan dan system informasi perpajakan sehingga kesadaran mereka tentang pentingnya pajak meningkat. Kesadaran akan pentingnya pajak penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan PkM, antara lain

1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi FEBTD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas kerja kerasnya mempersiapkan dan melaksanakan PKM ini
2. SMA Negeri 1 Bangsal atas Kerjasama dan partisipasi siswa dalam kegiatan PKM ini
3. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM dan atas saran

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2022-2024*. Retrieved March 6, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Cerita di Balik Reformasi Perpajakan*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Heni Agustina, Rizki Amalia Elfita, & Tri Deviasari Wulan. (2023). Pengenalan Tertib Pajak Sejak Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 397–402. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1269>
- Kusbiyantoro, S. (2021). Dinamika Fungsi Dan Mekanisme Pajak Perspektif Ibnu Khaldun (1). *Iqtishaduna*, 4(1), 460–473. <http://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/422>
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (1st ed.). Percetakan CV Andi Offset.
- Nisaak, K., & Khasanah, U. (2022). Literature Review Pengaruh Tingkat Pendapatan, Perubahan Tarif Pajak Insentif Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 422–433. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.52>
- Nopiana, P. R., & Natalia, E. Y. (2018). Analisis Sosialisasi Pajak Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Wajib Pajak Di Kepulauan Riau. *Jurnal Benefita*, 3(2), 277. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3498>
- Setiorini, H., & Yusmaniarti, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Dalam Penyampaian Spt Masa Oleh Wajib Pajak Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.519>

Syarifudin, A. (2018). *BUKU AJAR PERPAJAKAN*. STIE Putra Bangsa.

Tiraada, T. A. M. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wpop Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 1(3), 999–1008.

This page has been intentionally left blank